

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif petugas kebersihan terhadap pengangkutan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Johor, khususnya Kelurahan Kwala Bekala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengungkap makna, motif, dan tindakan yang dialami oleh petugas dalam menjalankan tugasnya. Informan penelitian berjumlah 16 orang yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi, dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan intrapersonal didominasi oleh makna baik (68,75%) dan motif serta tindakan yang bervariasi antara baik dan tidak baik. Hambatan interpersonal menunjukkan proporsi tindakan tidak baik lebih tinggi (56,25%), meskipun makna baik tetap mendominasi (68,75%). Hambatan organisasi mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara dukungan institusi dan beban kerja, dengan 62,5% mengandung motif baik namun 56,25% mengandung tindakan tidak baik. Hambatan komunitas menunjukkan adanya makna dan tindakan baik secara dominan, namun masih terdapat persepsi negatif masyarakat. Selain itu, ditemukan kurangnya fasilitas kerja, minimnya perhatian pemerintah, serta tidak tersedianya pelatihan yang memadai. Meskipun dukungan keluarga dan solidaritas antar petugas tergolong baik, namun kurangnya dukungan sosial dari masyarakat dan keterbatasan sarana di tingkat komunitas menjadi hambatan signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perspektif petugas kebersihan terbentuk melalui interaksi kompleks antara hambatan personal, sosial, organisasi, dan komunitas yang memengaruhi makna dan motivasi kerja mereka.

Kata Kunci: Perspektif, Petugas Kebersihan, Sampah Rumah Tangga, Hambatan, Fenomenologi